

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **B. Pengelolaan**

##### 1. Pengertian Pengelolaan.

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat<sup>1</sup>

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya menuju pada proses mengurus atau mengenai sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan mengenai sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Syamsu menitik mengemukakan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan

---

<sup>1</sup>W.J.S Poerwadaimita, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Balai Pustaka, 1996. h. 221.

pengawasan untuk mencapai tujuan pekerjaan.<sup>2</sup> Bahwa pengelolaan juga sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>3</sup>

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

---

<sup>2</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, "Manajemen Pendidikan", Bandung: Alfabeta, 2013. h.12

<sup>3</sup>Hartono, "Manajemen Perpustakaan Sekolah", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. h. 26.

## 2. Indikator Pengelolaan.

Adapun indikator kepengurusan atau manajemen adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan.

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan indikator fundamental dari manajemen, karena pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian harus direncanakan terlebih dahulu. Pengertian perencanaan merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan asumsi tentang masa depan dalam hal memvisualisasikan dan merumuskan usulan kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu cara untuk menilai berbagai kegiatan perencanaan menurut Terry adalah dengan melihat dimensi waktu yaitu, perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, Perencanaan jangka pendek. Sedangkan dari segi substansi perencanaan yaitu, Tujuan, Aturan, Prosedur, Metode, Standar (ukuran standar), Anggaran.<sup>4</sup>

### b. Pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menduduki unit

---

<sup>4</sup>Siagan Sondang, "Fungsi-fungsi manajemen", Jakarta: Bumi Aksara, 2012. h.36

tertentu, seperti manajerial, teknis dan sebagainya. Jika kita menggunakan pengorganisasian dengan pengertian dan pendekatan di atas, maka akan terlihat bahwa ada lima jenis model pengorganisasian sebagai berikut<sup>5</sup>:

1) Pengorganisasian lini (garis).

Jenis pengorganisasian garis adalah jenis yang sederhana dan membutuhkan sangat sedikit bidang atau anggota. Tipe ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Organisasi kecil
- b. Jumlah karyawannya sedikit.
- c. Komunikasi antara pimpinan dan bawahan bersifat langsung
- d. Mengenal satu sama lain secara pribadi
- e. Struktur organisasi yang sederhana.
- f. Pemilik menjadi pemimpin tertinggi
- g. Tujuan yang dicapai tidak terlalu rumit.

2) Pengorganisasian lini dan staf

Pengorganisasian lini dan staf memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>6</sup>:

---

<sup>5</sup>Munir dan Wahyu, "*Manajemen Dakwah*", Jakarta: Kencana, 2006.h.95

<sup>6</sup>Siagan Sondang, "*Fungsi-fungsi manajemen*", Jakarta:Bumu Aksara, 2012. h.40

- a. Organisasinya Besar.
- b. Terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang kompleks.
- c. Jumlah pekeja yang relatif banyak dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang beranekaragam.
- d. Hubungan kerja yang bersifat langsung antara atasan dan bawahan tidak mungkin selalu dilakukan, baik karena jumlah anggota organisasi yang besar, maupun karena lokasi yang berdeda dan berjauhan.
- e. Diperlukan tingkat spesialisasi manajerial dan teknik operasional yang tinggi dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan yang beranekaragam.
- f. Pengorganisasian Fungsional adalah tipe yang dalam bagian strukturnya mempertimbangkan yang digunakan sebagaimana pengelompokan fungsi-fungsi tertentu yang sejenis, baik itu tugas pokok maupun tugas penunjang.

### 3) Pengorganisasian Fungsional.

Ciri-ciri utama dalam pengorganisasian fungsional khususnya yang bergerak dibidang penelitian dan pengembangan yaitu, sebagai berikut<sup>7</sup>:

- a. Tidak terlalu besar ukuran organisasinya.
- b. Kegiatan organisasi dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dengan tingkat ilmiah yang tinggi.
- c. Jenjang karier para anggota organisasi tidak terkait pada tingkat pangkat dan jabatan struktural yang diperuntukan bagi mereka yang memimpin satuan kerja yang melakukan kegiatan penunjang.
- d. Organisasi ilmiah menonjol, oleh sebab itu kebebasan bertindak dikalangan anggota biasanya besar.
- e. Pengadilan pemimpin tidak terlalu ketat.

### 4) Pengorganisasian Matriks

Pengorganisasian matriks merupakan suatu yaitu penggambaran struktur langsung yang dikaitkan dengan kegiatan yang perlu dilakukan. Belakangan ini bentuk yang banyak digunakan karena dalam organisasi yang kegiatan tertentu di selenggarakan oleh lebih dari satu unit organisasi, keahlian tenaga

---

<sup>7</sup>Siagan Sondang, "Fungsi-fungsi manajemen", Jakarta: Bumi Aksara, 2012. .h.54

spesialis di manfaatkan sebaik mungkin dengan memungkinkan koordinasi yang terselenggara.

5) Pengorganisasian Tipe Panitia.

Pengorganisasian ini mempunyai beberapa ciri antara lain, sebagai berikut:

- a. Keberadaannya berupa penugasan kepada sekelompok orang yang dipandang mampu untuk menyelesaikan tugas tambahan tertentu disamping tiga fungsional yang sudah menjadi tanggung jawab masing-masing.
- b. Satuan kerja yang bersifat ekstra struktural dengan wewenang yang sangat terbatas.
- c. Keanggotaan berdasarkan kemampuan dan keahlian para anggota yang diperkirakan akan mampu membagi waktunya antara menjalankan tugas fungsional dan tugas tambahan yang dipercayai kepadanya.
- d. Sifat sementara, maka hubungan antara anggota hanya informal.
- e. Produktif kerja panitian yang tinggi, bukan saja karena kejelasan acuan tugas, tapi juga karena menyangkut reputasi fropesional yang bersangkutan disamping tekanan kuat dari faktor waktu.

c. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan adalah sebagai usaha menciptakan kerja sama diantara staf program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara dan efisien.<sup>8</sup>

Berikut ini adalah tujuan dari fungsi pelaksanaan, yaitu:

- 1) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan.
- 3) Membentuk rasa dan menyukai pekerjaan
- 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

Tahapan Pelaksanaan dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Memberikan semangat, motivasi, insprasi atau mendorong sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- 2) Pemberian bimbingan melalui contoh tindakan atau teladan.
- 3) Pengaruh yang dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar dan jelas.

---

<sup>8</sup>Siagan Sondang, "Fungsi-fungsi manajemen", Jakarta: Bumi Aksara, 2012. h.36

d. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan diartikan sebagai usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan apabila terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.<sup>9</sup>

Proses pengawasan mempunyai tahapan-tahapan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengukur Hasil merupakan menentukan dengan tepat jumlah dan kapasitas keseluruhan. Tanpa pengukuran, manajer akan bertindak asal-asalan sehingga tidak bisa dipercayai.
- 2) Membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diinginkan. Kegiatan ini merupakan kegiatan menilai hasil yang dicapai, kalau ada hasil yang berbeda antara yang dicapai dengan standar yang ditentukan harus diputuskan pemecahan yang mana akan dilakukan.
- 3) Memperbaiki Penyimpangan adalah langkah dalam proses pengawasan. Tujuan utama langkah ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil yang diinginkan.

---

<sup>9</sup>Soewarno Handyanigrat, "*Pengaturan Studi Ilmu Administrasi dan manajemen*", Jakarta: Bumi Aksara, 2017. h.26

### 3. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau serta sarana yang ada dalam organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Dan ada beberapa tujuan pengelolaan:<sup>10</sup>

- a. Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sarana-sarana dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak perkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satunya cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

---

<sup>10</sup>Herman Sofiyandi, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*”, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011.h.11-13

#### 4. Pengelolaan Dalam Islam

Dalam sudut pandang islam, manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (Pengaturan), kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-qur'an seperti firman Allah Swt.

يَوْمَ فِي إِلَيْهِ يَعْزُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّ تَعُدُّونَ مِمَّا سَنَةِ أَلْفٍ  
مُقَدَّارُهُكَانَ

*Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganm". (As-Sajadah:05).<sup>11</sup>*

Isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt. Adalah pengatur alam. Keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt. Dalam mengelola alam. Namun , karena manusia yang diciptakan Allah Swt. Telah di jadikan sebagai khalifah dibumi, maka dia harus mengaturlan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam ini.

### **B. Pengelolaan Keuangan Masjid**

#### 1. Pengertian Pengelolaan Keuangan Masjid

Organisasi keagamaan masjid merupakan bagian dari organisasi nirlaba karena sumber dana untuk membiayai aktivitas organisasi masjid berasal dari sumbangan para

---

<sup>11</sup>Dapatermen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Perterjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, h.602

jamaah masjid dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun yang sifatnya duniawi.<sup>12</sup>

Organisasi nirlaba adalah organisasi-organisasi yang mempunyai tujuan utama untuk memakmurkan kepentingan publik dengan sifat yang tidak komersil. Tujuannya untuk mengumpulkan laba namun tidak digunakan atau dinikmati oleh pengurus masjid namun digunakan untuk kegiatan operasional masjid seperti misalnya pembangunan masjid, menjaga asset yang terdapat di masjid dan sebagainya.

Terdapat dua kelompok organisasi nirlaba, yaitu yang pertama adalah organisasi nirlaba yang membutuhkan pengeluaran modal pendahuluan kemudian dapat membiayai sendiri.<sup>13</sup> Contoh dari kelompok pertama misalkan diwakili dengan perguruan tinggi swasta, pendapatan dari pembayaran dapat melebihi biaya untuk menyediakan pelayanan yang diberikan namun kelebihan tersebut dapat dipakai untuk melanjutkan tujuan perguruan tinggi. Kelompok yang kedua adalah organisasi nirlaba yang didukung oleh sumbangan tetap dan tidak dengan menjual suatu pelayanan. Karakter dan tujuan dari organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi profit.<sup>14</sup>

Organisasi nirlaba dibentuk untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas, namun berbeda

---

<sup>12</sup> Muhammad E. Ayub, et al, op.cit.,

<sup>13</sup> Ahmad Yani, "Panduan Memakmurkan Masjid", Jakarta: AL Qalam, 2009.

<sup>14</sup> Jasmawati, dkk. "Manajemen Masjid dan Aplikasinya", Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006.

dengan organisasi profit bertujuan untuk mencari profit yang tinggi. Sumber daya manusia menjadi asset yang paling berharga karena organisasi nirlaba dibentuk dari, oleh dan untuk manusia Berikut terdapat beberapa karakteristik organisasi nirlaba yang ada dalam PSAK 45, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Kata masjid berasal dari bahasa Arab yaitu sajada-sujadan yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Subhanahu wata'ala. Bumi yang ditempati ini dapat dikatakan sebagai masjid, karena setiap kaum muslimin dapat melaksanakan shalat dimana pun di bumi ini, kecuali

---

<sup>15</sup> Siagan, "Fungsi-fungsi Manajemen", Jakarta: Bumi Aksara. 2012

diatas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang tidak sesuai ukuran syariat Islam dijadikan tempat shalat Kata-kata sajada atau sujud dapat diartikan sebagai penghormatan dan pengakuan atas kelebihan pihak lain, hal ini disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 34 bahwa malaikat sujud kepada Nabi Adam ‘Alaihi Salam.<sup>16</sup>

Organisasi keagamaan masjid merupakan bagian dari organisasi nirlaba karena sumber dana untuk membiayai aktivitas organisasi masjid berasal dari sumbangan para jamaah masjid dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun yang sifatnya duniawi. masjid adalah tempat dimana agama tumbuh sehingga ada komunitas Muslim yang memiliki kegiatan yang berada di masjid.<sup>17</sup>

Maka dari itu diperlukan tanggung jawab kepada masyarakat yang telah menyalurkan dan ke masjid. Pada zaman Rasulullah Saw masjid yang pertama kali dibangun adalah masjid Quba, dengan hanya menggunakan pelepah kurma dan enam serambi bertiang Nabi Muhammad Saw, beserta para sahabat dapat membangun masjid. Saat itu, masjid yang dibangun hanya tempat untuk bersujud, shalat dan tempat berteduh jika terik matahari di padang pasir yang

---

<sup>16</sup> Jusmawati, dkk. “Manajemen Masjid dan Aplikasinya”, Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006.

<sup>17</sup> Jusmawati, dkk. “Manajemen Masjid dan Aplikasinya”, Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006.

tandus. Selanjutnya, Nabi membangun Masjid lain yang berada di tengah kota Madinah yaitu masjid Nabawi, yang sekarang menjadi pusat kendali umat muslim terdapat langkah strategis yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat Madani di Madinah, yaitu:

- a. Membangun masjid
- b. Mengikat hubungan persaudaraan antar komunitas muslim
- c. Membuat perjanjian dengan masyarakat non muslim
- d. Membuat sistem politik (syura)
- e. Menetapkan sistem dasar ekonomi
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai sistem nilai dalam masyarakat.

Tempat untuk melaksanakan shalat, tempat sujud kepada Allah Subhanahu wata'ala merupakan fungsi utama dari masjid. Dikumandangkannya adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang mengagungkan nama Allah berasal dari masjid. Namun terdapat fungsi lain dari masjid, yaitu:

- a. Sebagai tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wata'ala
- b. Sebagai tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, dan untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

c. Sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.<sup>18</sup>

## 2. Pengelolaan Keuangan Dalam Islam

Manajemen keuangan islam adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh asil optimal yang berhubungan pada keridahan Allah Swt. Oleh sebab itu, segala langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah Swt. Aturan-aturan ini tertuang dalam al-quran dan hadis.<sup>19</sup>

Dalam prakteknya bidang keuangan, manajemen keuangan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Financial Service*, yaitu merupakan bidang keuangan yang berhubungan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk finansial baik kepada individu, bisnis, dan pemerintah.
- b. *Managerial Service*, merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan mengelola keuangan seperti; menyusun permasalahan keuangan, manajemen kas, admistrasi kredit, mencari dana dan melakukan investasi.

Ruanglingkup manajemen keuangan sesungguhnya sangatlah luas, antara lain mencakup hal-hal berikut:

---

<sup>18</sup> Jusmawati, dkk. "Manajemen Masjid dan Aplikasinya", Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006.

<sup>19</sup>Dadang Husen Sobana, "Manajemen Keuangan syari'ah", Bandung; CV. Pustaka setia,2017.h.27

1. Pengelolaan keuangan islam dari segi aktivitasnya.

- a) Aktivitas pengelola dana, setiap upaya dalam memperoleh harta semestinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syari'ah.
- b) Aktivitas pengelolaan dana yaitu seperti hal menginvestasikan uang harus memperhatikan prinsip-prinsip. Uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syariah dan reksa dana.
- c) Aktivitas penggunaan dana, harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang seperti membeli barang konsumtif dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat.

2. Pengelolaan Keuangan Islam dari segi lembaganya.

- a) Lembaga keuangan bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.
- b) Lembaga keuangan non-bank umumnya pasar modal, pasar uang asuransi, dana pensiun, dan modal ventura.
- c) Lembaga pembiayaan, umumnya lembaga sewa guna usaha atau lesing, perusahaan anjak piutang, kartu plastik, pembiayaan konsumen, dan pengadaan.

- d) Lembaga keuangan syariah mikro umumnya lembaga pengelolaan zakat (BAZ dan LAZ), lembaga pengelola wakaf, BMT.<sup>20</sup>

Keuangan Islam adalah sebuah sistem yang bersumber dari al-qur'an dan Sunnah, serta dari penafsiran para ulama terhadap sumber-sumber wahyu tersebut. Dalam berbagai bentuknya, struktur keuangan islam telah menjadi sumber peradaban yang tidak berubah selama 14 abad. Selama tiga dasawarsa terakhir, stuktur keuangan islam telah tampil sebagai salah satu implementasi modern dari sistem hukum islam yang paling penting dan berhasil, dan sebagai uji coba bagi pembaharuan dan perkembangan hukum islam pada masa mendatang.

Ciri-ciri sistem keuangan islam;

- a. Harta publik dalam sistem keuangan Negara islam adalah harta Allah Swt.
- b. Rasul adalah orang pertama yang melakukan praktik keuangan islam
- c. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber mendasar bagi keuangan Islam
- d. Sistem keuangan Islam adalah sistem keuangan yang universal.
- e. Keuangan khusus dalam Islam menopang sistem keuangan negara islam.

---

<sup>20</sup>Dadang Husen Sobana, " *Manajemen Keuangan syari'ah*", Bandung; CV. PustakaSetia, 2017.h.26

- f. Sistem keuangan Islam mengambil prinsip alokasi terhadap layanan sebagai sumber pendapatan negara.
- g. Sistem Keuangan Islam ditandai dengan kebaikan
- h. Sistem keuangan Islam merupakan gerakan kebaikan
- i. Sistem keuangan Islam adalah modal toleransi umat.<sup>21</sup>

### 3. Sumber Keuangan Masjid

Sebelum kegiatan pengumpulan dana dan pembangunan masjid dilaksanakan, terlebih dahulu diterapkan hal-hal berikut:

a. Sumber dana dapat diperoleh dari zakat, wakaf, sedekah, sumbangan, kotak Amal, bantuan maupun bantuan dari pemerintah.

1) Surat menyurat. Pengurus masjid perlu membuat surat.

Khusus surat permohonan bantuan dana apabila akan mintak bantuan dari kalangan dermawan, perusahaan, institut pemerintahan, organisasi-organisasi, dan sebagainya.

2) Kuitansi. Diperlukannya kuitansi sebagai tanda bukti pembayaran yang diberikan pengurus kepada pemberi bantuan.

b. Bendahara dan saksi keuangan perlu menetapkan petugas dan pembagian tugasnya, dilengkapi dengan identitas pengenalan dan proposal pembangunan atau rehabilitasi masjid.

---

<sup>21</sup>Al-Kharaj, *Jurnal of islamic ekonomi and basines*, Vol.1. No.1 (Juni:2019)

- 1) Masyarakat atau jema'ah
  - 2) Dermawan, yaitu orang yang memiliki kekayaan diatas rata-rata dan suka beramal.
  - 3) Perusahaan atau instansi pemerintah
  - 4) Organisasi-organisasi
- c. Jangka waktu pengumpulan dana, apakah selama setengah tahun, setelah atau selebihnya.
- d. Panitia perlu menetapkan tempat yang akan dijadikan sebagai sekretariat tempat untuk penyimpanan dana.
- e. Dalam pengumpulan dana, pengurus perlu memikirkan cara praktis, misalnya dengan mendatangi rumah ke rumah, mendatangi instansi pemerintah atau perusahaan, menyediakan kotak amal, menyiarkan lewat pengumuman, mengajukan permohonan dan menyelenggarakan kegiatan amal.

